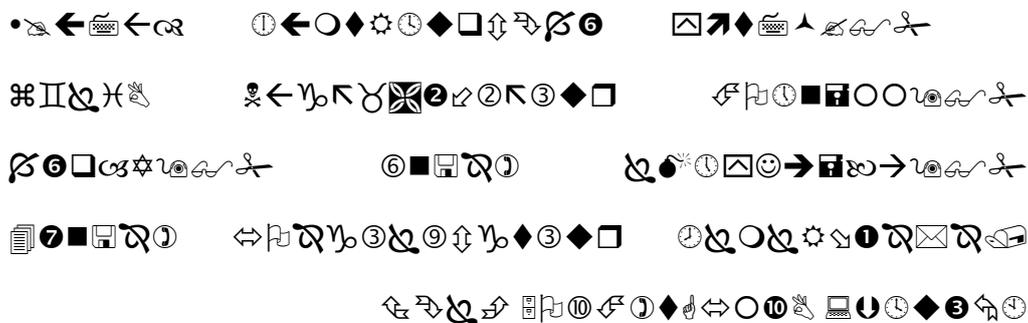


Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo

Mohammad Irsyadul Umam
irsyad.umam@gmail.com

Al-Quran adalah mukjizat umat islam yang abadi, dengan semakin majunya ilmu pengetahuan semakin terlihat validitas kemukjizatnya¹. Al-Quran di turunkan dalam waktu kurang lebih 23 tahun yang terbagi menjadi 2. Al-Quran yang diturunkan sebagai petunjuk umat islam di firmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 16:

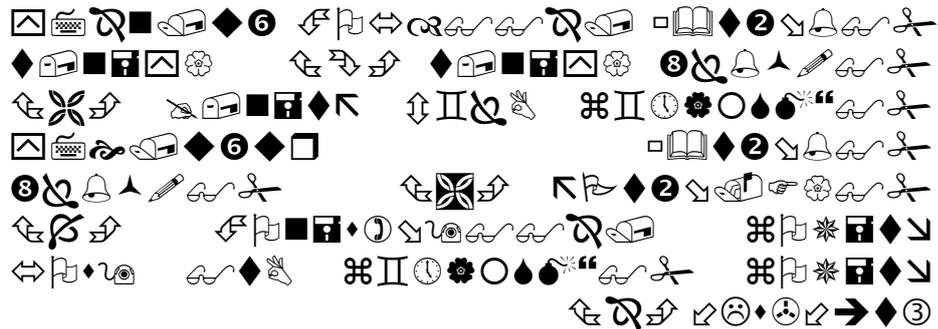


Dengan kitab itulah Allah menunjukan orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.²

Dengan petunjuk Al Quran yang di turunkan kepada umat manusia diharapkan agar umat manusia mendapatkan bimbingan, keselamatan baik keselamatan di dunia maupun keselamatan di akhirat kelak. Keselamatan dan kesejahteraan itu akan mampu di dapatkan manusia manakalah umat manusia mau berpegang teguh pada Al-Quran. Akan tetapi sebaliknya manusia akan tersesat, sengsara dan mengalami kekacauan apabila manusia tidak mau berpegang tegu pada Al Quran yang seharusnya menjadi

¹ Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qura'an*, ter. Aunur Rofik (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2006). 03
² Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah (CV. Depertemen Dimonegoro 2013)*,110

pedoman hidup umat manusia khususnya umat islam. Mengingat pentingnya Al Quran dalam kehidupan manusia dalam memberikan dan mengarahkan diri manusia, maka disini umat islam di tuntut unuk selalu memahami makna dari Al Quran. Untuk bisa memahami isi dari kandungan Al Quran tentunya kita di haruskan untuk mampu membaca terlebi dahulu, sebagaimana firman Allah yang di turunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad:

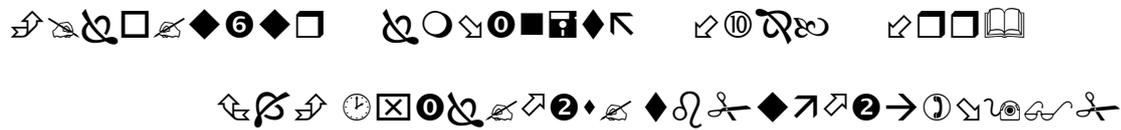


1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia terutama umat muslim di perintahkan untuk senantiasa membaca ayat-ayat Allah baik ayat *Qouliyah* yaitu firman Allah yang terdapat dalam Al Quran dan ayat *Qauniyah* yaitu ayat-ayat Allah yang tersirat. Diwajibkan umat islam membaca dan memahami Al-Quran agar umat islam mendapat ridho dan Ilmu yang bisa menyelamatkan manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Agama islam menyeruh kepada umat agar selalu membaca sebab wahyu yang di turunkan Allah kepada manusia tidak akan dapat di cernah oleh manusia tanpa di baca terlebi dahulu, karena dengan membaca manusia akan dapat

³ Ibid, 600

memahami dan mengetahui makna dari kandungan Al Quran tersebut⁴. Disamping itu umat islam di untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagaimana di jelaskan dalam sura Al Muzzammil ayat 4:



Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁵

Sebagaimana yang di maksud dari ayat di atas membaca Al Quran dengan tartil adalah membaca Al Quran yang sesuai dengan kaidah- kaidah yang benar. Untuk dapat membaca Al Quran sesuai dengan kaidah yang benar tentunya dibutuhkan sebuah ilmu tajwid. Bacaan yang benar dan baik juga mempunyai pengaruh terhadap pembaca dan pendengarnya dalam memahami makna-makna Al-Quran⁶

Untuk dapat membaca Al quran dengan baik dan benar tentunya harus ada strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Metode atau strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses belajar membaca Al Quran. Terdapat banyak metode- metode membaca Al-Quran di Indonesia, sehingga seseorang di tuntutan untuk memilih metode yang tepat, dalam memilih metode yang akan di gunakan untuk sebuah pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien akan memudahkan tercapainya membaca Al-quran dengan baik dan benar. Belajar merupakan proses perkembangan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah dikuasai dan dipelajari sebelumnya (Fahyuni, 2016).

⁴ Henry Gunur Taringan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung, Bandung 2008). 9

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, 584

⁶ Manna Al-Qoththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, 229

Metode ummi merupakan metode yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf yang bersal dari Surabaya dengan di naungi langsung oleh Ummi *Foundation* metode ini sudah berkembang di 28 profinsi se-Indonesia. Metode ini mempunyai keunggulan pada sistem yang digunakan, tidak hanya pada buku ajar yang digunakan akan tetapi lebih pada tiga kekuatan: 1) metode yang digunakan, 2) guru yang bermutu, dan 3) system yang bermutu.⁷

Pembelajaran Al-Quran di TPQ sirojudin sudah hampir 3 tahun menggunakan metode Ummi. Menurut salah satu guru di TPQ Sirojudin dengan menggunakan metode Ummi mampu mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada santriwan/santriwati.⁸

Dari paparan di atas bahwa pembelajaran Al-Quran membutuhkan metode yang efektif dan efesien dalam pembelajaran, maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo”**

A. Penegasan Istilah

Sangatlah penting bagi pebulis untuk menegaskan istilah-istilah dalam judul uyang penulis ambil, adapun istilah-istilah tersebut diataranya adalah:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi berarti pelaksanaan, penerapan⁹. Implentasi disini adalah bagaimana upaya guru agama dalam pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

⁷ <http://ummifoundation.org/> Di akses pada 9 November 2017 pukul 22.28

⁸ Wawancara Pada guru TPQ Sirojudin

⁹ <https://kbbi.web.id/implementasi> (di akses pada tgl 16 oktober 2017 pukul 20.00)

Pembelajaran ini merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena akan berperan dalam pembentukan pribadi yang baik dan berakhlak mulia serta mentaati segala ajaran agama Islam yang tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Fahyuni, 2017).

2. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf yang berasal dari Surabaya dengan di naungi langsung oleh Ummi Foundation metode ini sudah berkembang di 28 provinsi se-Indonesia¹⁰.

3. Al-Qura'an

Secara bahasa Qur'an berarti berkumpul dan menghimpun, Qira'ah menghimpunkan huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Dan secara istilah Al Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Muhammad Saw, dibawah oleh utusan yang mulia (*jibril*).¹¹

4. TPQ Sirojudin

TPQ Sirojudin adalah yayasan pendidikan Quran yang berlokasi di Perumahan Harmoni Kota A1/24 Tulangan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka disapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Quran pada santri TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo?
2. Apa saja factor yang menjadi pendukung keberhasilan metode ummi TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo?

¹⁰ <http://ummifoundation.org/> Di akses pada 9 November 2017 pukul 22.28

¹¹ Mana'ul Quth'an. *Pembahasan Ilmu Al Qur'an*, ter. Halimuddin, (PT.Rineka Cipta, 1998), 7

3. Apa saja factor yang menjadi penghambat implementasi metode ummi di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ummi dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo?
- b. Untuk mengetahui factor yang mendukung dalam proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi
- c. Untuk mengetahui factor yang menghambat dalam implementasi metode Ummi di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo

2. Kegunaan Penelitian

a. Tioritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo.

b. Bagi peneliti

Sebagai bekal pengalaman, sehingga peneliti dapat mengamalkan ilmu yang di dapat dimanapun kaki berpijak.

c. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi hasil penelitian di perputakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta berguna sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Guru

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dapat mengantar peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti, peneliti telah menemukan beberapa skripsi dari berbagai sumber informasi yang hampir mirip dengan yang akan diteliti.

1. Oktavia belgles, “*Implemtasi metode pembelajaran Al-Quran (Ummi dan Tilawati) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di Madrasah Dinia Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak kota Malang*”. Dalam penelitian ini di hasilkan bahwa: 1. Implementasi Metode Ummi di Madrasah Dinia Sang Surya menggunakan pendekatan *Student Center*, sedangkan pada metode Tilawati di TPQ Al-Mubarak Menggunakan *Teacher Certer*, 2. Factor pendukung dan penghambat kedua metode berasal dari dalam (*inter*) dan dari luar (*Ekster*)¹².
2. Nurfita Rahma Astrianti, “*Penerapan metode Iqra’ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan factor penghambat dan pendukung metode iqra’ yang digunakan di SMA Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa factor penghambat metode ini ialah: faktor penghambatnya adalah *pertama*, terkadang kegiatan lain di luar jam sekolah yang menjadikan pembelajaran membaca Al-Quran ini libur. *Kedua*, rasa ingin belajar membaca Al-Quran pada diri anak kurang. *Tiga*, Anak kurang motivasi dalam hal mencintai Al-Quran. *Keempat*, adanya siswa yang suka membolos. *Kelima*, kurang adanya sanksi bagi siswa yang

¹² Oktavia belgles, *Implemtasi metode pembelajaran Al-Quran (Ummi dan Tilawati) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di Madrasah Dinia Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak kota Malang*, (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbia dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015),

suka membolos. Adapun factor pendukung dalam penerapan metode Iqra' ini ialah: *Pertama*, ada guru yang selalu istiqomah mendidik siswa maupun siswi dengan sabar dalam belajar membaca Al-Quran. *Kedua*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mulai dari buku Iqra', Al-Quran dan media pembelajaran. *Ketiga*, adanya siswa yang bersemangat dalam pembelajaran Al-Quran, *Keempat*, adanya rasa simpati dari siswa kelas XI¹³.

3. Moh. Syukron, "*Implementasi Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Usia 12-15 Tahun Di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubuglor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2015*". Dalam penelitian dihasilkan bahwa hubungan penerapan metode Iqra' yang dilakukan dalam memberikan peningkatan kemampuan tentang membaca al-Quran santri usia 12-15 tahun adalah sebesar $r = -1,920$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan hasilnya bagi kemampuan membaca Al Quran anak usia 12-15 tahun, berada pada tingkat **korelasi sedang** yang artinya usaha ustadz memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri berhasil baik¹⁴.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa Qur'an berarti berkumpul dan menghimpun, *Qira'ah* menghimpunkan huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Dan

¹³ Nurfita Rahma Astrianti, *Penerapan metode Iqra' Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi S-1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 1-76

¹⁴ Moh. Syukron, (*Implementasi Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Usia 12-15 Tahun Di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubuglor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2015*), Skripsi Fakultas Ilmu Tarbia Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

secara istilah Al Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Muhammad Saw, dibawah oleh utusan yang mulia (*jibril*).¹⁵

Diantara kemurahan Allah Swt. kepada manusia, Allah tidak hanya menganugrakan akal yang cerdas kepada manusia untuk membimbing dirinya menuju jalan yang baik. Allah juga mengutus Rosul sebagai pembimbing dan pembawa kitab suci menuju jalan yang benar.

Al-Quran Adalah mukjizat Allah yang abadi dimana semakin maju jaman dan ilmu pengetahuan, maka semakin nampak keaslian dan kebenaran Al-Quran. Allah Swt. menurunkan Al-Quran kepada nabi Muhammad Saw. Untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya Allah atau cahaya Ilahi dan juga untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rosulullah menyampaikan ayat-ayat Al-Quran kepada para sahabat sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu mereka hidup bersama dengan Nabi Muhammad Saw.¹⁶ Sehingga ketika ada yang tidak jelas dari ayat-ayat yang disampaikan oleh Rosulullah mereka langsung kenanyakannya kepada Nabi Muhammad Saw, oleh karenanya Al-Quran yang berada di tangan manusia saat ini merupakan kitab suci yang sempurna dan sudah tidak perlu ada tambahan lagi untuk menyempurnakan Al-Quran tersebut.

Dengan kesempurnaan itu Al-Quran memecahkan masalah manusia dari berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan kejiwaan jasmani, social, ekonomi, maupun dalam masalah politik. Untuk menjawab semua permasalahan dalam kehidupan manusia Al-Quran meletakkan dasar-dasar umum yang dapat di jadikan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi oleh manusia.

¹⁵ Mana'ul Quth'an. *Pembahasan Ilmu Al Qur'an*, ter. Halimuddin, (PT.Rineka Cipta, 1998), 7

¹⁶ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, 03

Secara khusus Al-Quran menjadi penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya, dan sebutan Al-Quran tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tetapi juga bagian ayat-ayatnya juga di nisbatkan kepadanya. Menurut Syaikh Manna Al Qaththan, pemahaman kitab dengan nama Al-Quran diantara kitab-kitab Allah ini, karena kitab Al-Quran juga mencakup semua esensi dari kitab-kitab yang terdahulu, bahkan mencakup dari semua ilmu pengetahuan¹⁷. Allah berfirman dalam surat An-Nahl: 89



“Dan ingatlah akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (An-Nahl:89)¹⁸.

¹⁷ Ibid, 17

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*

Al-Quran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Tidak ada suatu bacaan pun semenjak manusia mengenal tulisan yang mampu menandingi AlQur'an, karena Al Quran adalah suatu bacaan yang sempurna, tidak ada bacaan seperti Al Quran yang di pelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan kontrasnya, tapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat. Tidak ada bacaan seperti bacaan Al Quran yang di atur cara membacanya, mana yang dipendekkan, mana yang dipanjangkan, dipertebal, diperhalus bahkan diatur pada lagu dan nada, sampai pada etika membacanya¹⁹.

b. Membaca Al-Quran

Membaca (al-qira'ah) adalah materi memahami bacaan atau yang di sebut fahm al-maqrū'. Kegiatan membaca pada hakekatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada sisi lain membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang di tulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.²⁰

Menurut Dalman membaca merupakan sebuah kegiatan atau proses yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat di sebuah tulisan. Jadi membaca merupakan suatu proses berfikir untuk memahami suatu tulisan yang dibaca²¹.

Menurut Hodgson, membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis

¹⁹ Quraish Shihab, *Wawasan AlQur'an*, (Mizan. Jl. Yodkali No.16 Bandung, 1996), 03

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda karya ,2011), 116.

²¹ Dalman, *keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustak, 2013), 5

melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tersebut tidak terlaksana dengan baik.²²

2. Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran

Dalam proses pembelajaran metode merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Banyak sekali metode-metode pembelajaran membaca Al-Quran diantaranya:

a) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah tuntunan membaca Al-Quran dengan tata cara lama, metode *Iqra'* terdiri dari beberapa tingkatan. Menurut Budianto, buku metode *Iqra'* terdiri dari 6 jilid.²³

1) *Iqra'* jilid 1

Iqra' jilid satu mengenalkan santri dengan huruf-huruf hijaiyah berharokat *fatha*. Diawali dengan huruf *a-ba, ba-ta, ba-ta-tsa* samapai dengan *ya*. Kemudian diakhiri dengan halaman EBTA.

2) *Iqra'* jilid 2

Iqira' jilid dua mengenalkan santri dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung dengan harokat *fatha*, pada halaman 16 di jilid 2 ini mulai dikenalkan dengan bacaan *maad* (panjang) akan tetapi huruf-huruf tersebut masih berharokat *fatha*.

²²Hendri, *Membaca Sebagai Suatu Keerampilan Berbahasa*, 7

²³ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Iqro*. (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 3

3) *Iqra'* jilid 3

Iqra' jilid tiga mengenalkan santri dengan huruf-huruf berharokat *kasroh* dan huruf-huruf bersambung, pada halaman 8 akan dikenalkan pula bacaan *kasroh* panjang yang di ikuti oleh *ya' sukun*. Di halaman 19 akan dikenalkan juga bacaan *dhoma* panjang karna di ikuti oleh *wawu sukun*.

4) *Iqra'* jilid 4

Iqra' jilid empat, di halaman 3 memperkenalkan huruf hijaiyah berharokat *fatha tanwin*, di halaman lima huruf hijaiyah berharokat *kasro tanwin*, di halaman enam mengenalkan huruf hijaiyah berharokat *dhoma tanwin*, bunyi *ya' sukun* dan *wawu sukun* yang jatuh setelah harokat *fatha* pada halaman 16, *qolqolah* di kenalkan pada halaman 18, dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun di kenalkan di halaman 19. Sasaran pada jilid 4 ini santri baru di kenalkan dengan bacaan *idzhar*.

5) *Iqra'* jilid 5

Pada *iqra'* jilid lima ini akan di kenalkan dengan cara baca:

(a) Cara baca *alif-lam qomariyah* (halaman 3)

(b) Cara baca *akhir ayat* atau *tanda waqof* (halaman 5)

(c) Cara baca *mad far'i* (halaman 11)

(d) Cara baca *alif-lam syamsiyah* (halaman 14)

(e) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf idghom bighunnah* (halaman 13)

(f) Cara baca *lam dalam lafadz jalalah* (halaman 24)

(g) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf idghom bilaghunnah* (halaman 26)

6) *Iqra'* jilid 6

Pada *iqra'* jilid enam ini akan di kenalkan dengan cara baca:

- (a) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf idghom bighunnah* (halaman 3)
- (b) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf iqlab* (halaman 9)
- (c) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf ikhfa`* (halaman 13)
- (d) Cara baca dan pengenalan tanda-tanda *waqof* (halaman 21)
- (e) Cara baca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang *musykilat* (halaman 24-26)
- (f) Cara baca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar* (halaman 28)

b) Metode *An-Nahdliyah*

Metode *An-Nahdliyah* adalah adalah salah satu metode memba Al-Quran yang muncul di kabupaten tulungagung. Metode ini disusun oleh lembaga *ma'arif*. Metode *An-Nahdliyah* ini tidak jauh beda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqra'*. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan. Dalam pelaksanaan metode ini para santri harus menyelesaikan dua program:

1) Program Buku paket

Yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami bacaan Al-Quran.

2) Program sorogan Al-Quran

Yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santi mampu membaca Al-Quran sampai khatam.

Metode *An-Nahdliya* ini kurang di kenal oleh masyarakat karena buku metode *An-Nahdliyah* ini tidak dijual bebas, dan bagi guru yang ini

mengajarkan metode ini diharuskan mengikuti penataran terlebih dahulu²⁴

c) Metode qiro'ati

Metode *qiro'ati* ada pertama kali di Semarang pada 1 juli 1986, metode ini di susun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi sebanyak 8 jilid. Dalam praktek pembelajarannya metode *Qiro'ati* ini dibeda sesuai usia dan kemampuan anak. Anak usia pra TK (4-6 tahun), dan untuk remaja dan dewasa. Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Pada metode Qiroati seorang guru tidak dituntut memberi tuntunan kepada peserta didiknya dalam membaca al-qur'an seperti metode lainnya, namun peserta langsung membaca dengan bacaan sesuai panjang pendek. Dan prinsip pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Tliti, waspada, tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan contoh bacaan.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- 4) Tegass dan tidak boleh ragu, seorang guru harus bisa mengkoordinasikan antara hati, mata, telinga, dan lisan.
- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan system CBSA (cara belajar siswa aktif) dan LCBT (lancer, cepat, dan benar)²⁵.

d) Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Quran engan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan melalui tekni klasikal dan teknik

²⁴ Maksus M. Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*, (Tulungagung, LP. Ma'arif, 1992), 9

²⁵ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati TKA*, (semarang, 1987) .12

individual untuk menyimak bacaan. Pendekatan klasikal dan individual bertujuan untuk mendukung dalam proses pembelajaran yang kondusif, maka penataan kelas diatur setenga melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan dari peserta didik sehingga interaksi dari guru dan peserta didik muda tercapai.²⁶

Adanya penekanan dalam membaca Al-Quran dengan baik di perlukan latihan terus menerus dengan mengoptimalan potensi yang ada di diri manusia yaitu mata, mulut, hati serta otak. Dengan latihan membaca terus menerus diharapkan peserta didik dapat mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria membaca cepat sesuai dengan tajwidnya.²⁷ Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pembelajaran di tetapkan sebagai berikut:

1) Tilawah membaca Al-Quran

Setelah *khatam* al-quran 30 juz peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan tartil meliputi:

(a) *Fashohah*

(1) *Al-Waqfu wal ibtida'*

Yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Quran

(2) *Muroayul huruf wal harokat*

Yaitu kesempurnaan huruf dan harokat

(3) *Mura'atul kalimah wal ayah*

Yautu kesempurnaan membaca kalimah dan ayat

²⁶ Abdurrohman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*, (Surabaya, Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), 14

²⁷ Ibid, 2

(4) Tajwid

Mampu menguasai tajwid secara teori dan praktek mulai dari *makharijul* huruf, *sifatul* huruf, *ahkamul* huruf, dan *ahkamul mad wal qasr*.

(5) *Ghorib* dan *Musykilat*

Mampu menguasai teori-teori praktek, *ghorib* sendiri menurut metode *tilawati* adalah bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Quran yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan *musykilat* adalah bacaan dalam Al-Quran yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus hati-hati dalam membacanya.

(b) Khatam Al-Quran 30 juz

(c) Mengetahui pengetahuan dasar-dasar agama.²⁸

e. Metode *Wafa*

Metode *wafa* adalah metode yang muncul di tenaga-tenaga metode yang lainnya dalam rangka ikut memberikan kontribusi keilmuan kepada *khalayah*, metode *wafa* ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh drehem, LC pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) dan ketua IKADI (ikatan da'i Indonesia) Jawa Timur.²⁹

Metode *wafa* ini adalah metode membaca Al-quran komperhensif dan holistic menggunakan otak kanan. Komperhensifitas metode *wafa* bisa di lihat dari produk 5T (*tilawah*, *tahfidz*, *tarjamah*, *tafhim* dan *tafsir*). Metode *wafa* sering juga di sebut sebagai metode otak kanan karena dalam pembelajarannya

²⁸ Ibid, 17

²⁹*Wafa belajar Al-Quran Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2013), 41

menggunakan aspek multi sensorik atau perpadun antara visual, auditorial dan kinestetik. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistic. Cara otak kanan berfikir untuk mengetahui sifat *non verbal* seperti perasaan, emosi, pengenalan bentuk, pola, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi. Di sisi lain kelebihan dari otak kanan lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Metode *wafa* diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Metode *wafa* mempunyai buku tilawah sebanyak 5 jilid masing-masing jilid terdiri dari 44 halaman ditambah dengan buku *ghorib* dan *tajwid*, setiap jilid terdapat pokok bahasan yang harus dipelajari, ketika pembelajaran metode *wafa* terdiri dari 15 peserta didik dan satu guru, setiap hari sorongan baca simak untuk penilaian harian kenaikan halaman, dan khusus hari jum'at setoran juz 30, peserta didik juga harus melalui tahapan tiap jilid dengan standar yang telah di tentukan, setiap kenaikan buku harus di uji oleh koordinator yang sudah ditentukan, metode *wafa* juga di lengkapi dengan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.³⁰

3. Metode Ummi

a. Pengertai metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Quran yang suda banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Quran dengan cara *tartil*. Metode ini hanya menggunakan 1 lagu *rost* dengan dua nada yaitu nada tinggi dan renda. Dengan menggunakan 1 lagu dan dua nada ini metode Ummi cocok digunakan oleh para pemula karena metode Ummi masih menggunakan nada yang sederhana.

³⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, (Surabaya, Yakin, 2012), 5

Ummi berasal dari Bahasa arab “*Ummu*” dengan tambahan *ya’ mutakalim* yang berarti ibu. Ibu merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita, tidak ada orang paling berjasa kecuali orang tua terutama ibu. Inilah yang mengajarkan kepada kita banyak hal, orang yang paling sukses mengajarkan bahasa kepada kita. Seorang anak usia 5 tahun mampu berbicara bahasa ibunya.³¹

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi adalah menggunakan pendekatan ibu, pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu terdiri dari 3 unsur:

1) Direct Methode (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja atau tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing* belajar dengan melakukan cara langsung.

2) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Quran semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan kemudahannya ketika ayat atau surat dalam Al-Quran tersebut dibaca berulang-ulang. Sama halnya seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.³²

3) Kasih Sayang Yang Tulus

Kekuatan cinta kasih sayang yang tulus dan kesabaran orang tua terutama kasih sayang seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Begitupun seorang guru apabila ingin mengajarkan Al-Quran jika ingin peserta didiknya sukses hendaknya seorang guru

³¹ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya, Ummu Foundation, 2007)

³² *ibid*, 4

meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati peserta didik mereka.³³

Metode yang disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf ini menekankan pada kualitas yang dimiliki oleh pengajarnya atau ustadz dan ustadzah, dengan melakukan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode Ummi terdiri dari tiga komponen sistem. Buku praktis Metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi Metode Ummi. Ketiga komponen itu harus digunakan secara simultan apabila lembaga ini mendapatkan hasil yang optimal dari penggunaan metode Ummi.³⁴

b. Ciri Khusus Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengedepankan buku yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar Al-Quran, akan tetapi metode Ummi lebih menekankan pada tiga kekuatan utama:

1) Metode Yang Bermutu (buku belajar metode Ummi)

Buku belajar metode Ummi terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6. Buku Ummi remaja atau dewasa, *ghorib* Al-Quran. Tajwid dasar dan alat peraga dan pembelajaran.

2) Guru Yang Bermutu

Semua guru yang mengajar pembelajarn Al-Quran metode Ummi diwajibkan melalui tiga tahap yaitu tahsih, tahsin, dan sertifikasi guru metode Ummi. Diharapkan semua guru yang mengajar metode Ummi mempunyai kualifikasi seperti:

(a) Tartil baca Al-Quran atau lulus *tahsin* metode Ummi.

³³ Ibid, 4

³⁴ Ibid, 5

(b) Mengusai *ghorib* dan tajwid dasar

Guru Al-Quran metode Ummi diharapkan mampu membaca *ghorib* Al-Quran dengan baik dan mampu menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dan menguraikan ilmu tajwid dalam Al-Quran.

(c) Terbiasa baca Al-Quran setiap harinya.

(d) Mengusai metodologi Ummi

Guru Al-Qura metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajar pokok bahasan yang ada disemua jilid ummi.

(e) Berjiwa *da'I* dan *murobbi*

Seorang guru tidak hanya sekedar mengajar ataupun mentransfer ilmu, akan tetapi seorang guru hendaknya bisa menjadi pendidik bagi peserta didik agar mereka bisa menjadi generasi *Qur'ani* yang di harapkan oleh setiap umat.

(f) Disiplin waktu

Seorang guru hendaknya terbiasa tepat waktu di setiap aktifitasnya. Terutama ketika ditemukan dengan jam mengajarnya karena guru merupakan suri tauladan bagi setiap peserta didiknya.

(g) Komitmen pada mutu

Guru Al-Quran metode Ummi harus senantiasa menjaga mutu setiap pembelajaran yang di lakukan.³⁵

3) Sistem berbasis mutu

System mutu pada metode Ummi di kenal dengan nama 9 pilar sistem mutu. Demi mencapai kualitas yang di inginkan semua pengguna metode Ummi harus menerapkan 9 pilar mutu Metode Ummi. Antar pilar satu dan pilar yang lainnya saling berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat di pisakan, adapun 9 pilar dalam metode Ummi adalah:

(a) Googwill Manajemen

Googwill manajemen adalah dukungan dari pengelolah, pimpinan kapala TPA terhadap pembelajaran Al-Quran dan penerapan system Ummi di sebuah lembaga. Dukungan yang diberikan kepada antara lain:

- i) *Support* pada pengembangan kurikulum
- ii) *Support* pada kesediaan SDM (Sumber Daya Manusia)
- iii) *Support* pada kesejahteraan guru
- iv) *Support* pada sarana dan prasarana yang menunjang dari kegiatan belajar mengajar di suatu tempat.

(b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah sebuah pembekalan metodologi dan manajemen Al-Quran metode Ummi. Program sertifikasi di berikan sebagai standarisasi guru pengajar metode Ummi. Adapun syarat-syarat dalam sertifikasi guru metode Ummi adala sebagai berikut:

³⁵ Masruri dkk, *Belajar Muda Membaca Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya, Lembaga Ummi Fondation, 2017), 6

- i) Semua guru ataupun calon guru yang sudah dinyatakan lulus tahsin.
 - ii) Di ikuti selama tiga hari dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh lembaga
 - iii) Di latih oleh trainer Ummi yang telah di tetapkan oleh Ummi Fondation melalui Surat Keputusan (SK)
 - iv) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan magang program dasar pasca sertifikasi yaitu magang dan supervise
- (c) Tahap yang baik dan benar

Pada dasarnya semua proses pembelajaran membutuhkan suatu *prosedur*, tahap dan proses yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik mata pembelajarn yang akan di ajarkan. Sama halnya dengan proses pembelajarn Al-Quran metode Ummi, metode ummi juga membukan tahap yang baik san benar, mengajar pada anak usia SD tidak di perlakukan sama dengan mengajar anak di usia SMP, dan tahap mengajar al Al-Quran yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Quran.

- (d) Target jelas dan terstruktur

Segala sesuatu yang sudah di tetapkan targetnya akan lebih mudah melihat kecapaian keberhasilannya. Metode ummi mempunyai ketetapan standar yang akan di capai oleh semua lembaga yang menggunakan metode Ummi. Penetapan target sangatlah penting untuk melakukan evaluasi dan untuk melakukan pengembangan tindak lanjut dal sebuah pembelajaran.

- (e) *Mastery learning* yang konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru mengajar mengajar Al-Quran metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka di haruskan semua guru yang mengajar metode Ummi harus menjaga konsistensi dalam ketuntasan belajar peserta didik sesuai dengan materinya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa seorang peserta didik hanya boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya apabila peserta didik benar-benar lancar dan baik dalam membaca Al-Quran.

(f) Waktu yang memadai

Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang memadai, begitupula dalam pelaksanaan metode Ummi karena belajar Al-Quran membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pembelajaran metode ummi yang dimaksud menandai waktu adalah, waktu yang di hitung dalam satuan tatap muka, dan waktu tatap muka per minggu adalah 60 s.d 90 menit.

(g) *Quality control* yang *insetif*

Untuk menjaga dan mempertahankan kualitas metode dibutuhkan adanya *Quality Control* (control kualitas) terhadap produk maupun proses yang hendak dio capai dalam sebua pembelajaran, dalam mempertahankan kualitas pembelajarn Al-Quran dibutuhkan *Quality Control* yang intensif. Metode Ummi mempunyai dua jenis *Quality Control* yaitu *Internal Control* dan *External Control*.

i) *Control Internal* dilakukan oleh kepala sekolah maupun kepala TPA. Prinsip *Internal Control* hanya ada satu atau maksimal dua orang dari tiap sekolah maupun TPA yang berhak

merekomendasikan kenaikan jilid setiap peserta didik proses ini dilakukan untuk menjaga standarisasi pembelajaran Al-Quran metode Ummi di sekolah maupun TPA pengguna metode Ummi,

ii) *Control External* hanya dapat dilakukan oleh tim Ummi Fondation atau beberapa orang saja yang di rekomendasikan oleh Ummi Fondation untuk melihat produk ataupun proses dari pembelajaran Al-Quran metode Ummi di sekolah maupun di TPA pengguna metode Ummi. Pelaksanaan *Control Quality External* ini dikemas dalam program munaqosah.

(h) Rasio siswa dan guru yang prposional

Pembelajara yang berkualitas salah satunya di pengaruhi oleh factor konikasi dan interaksi yang efektif danra gurudan peserta didik, sementara untuk bisa mencapai interaksi yang efektif dipengaruhi oleh perbandingan antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan metode Ummi ini sangat diperlukan, pembelajaran membaca Al-Quran adalah bagian dari pembelajaran bahasa, untuk mencapai keberhasilan itu dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan peserta didik. Disamping itu latihan berbahasa di perlukan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal tersebut dapat tercapai apabila perbandingan anbata guru dan peserta didik tidak melebihi batas.

Dalam metode Ummi perbandingan antar guru dan murid 1: (10-15), artinya seorang guru hanya dapat mengajar 10 sampai dengan 15 peserta didik saja tidak lebih dari itu. Hal ini dilakukan agar antara guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

(i) Progress raport setiap siswa

Progress report dilakukan sebagai bentuk laporan hasil perkembangan belajar peserta didik. Progres report dapat juga di gunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi belajar peserta didik. Progress report dibagi menjadi empat jenis menurut keperluannya masing-masing: i) progress report dari guru kepada koordinator pembelajaran Al-Quran atau kepala TPA, ii) Progress report dari guru kepada orang tua atau wali peserta didik, iii) Progress report dari koordinator pembelajaran Al-Quran kepala sekolah (khususnya untuk menggunakan Metode Ummi), iv) Progress Report dari Koordinator atau kepala TPA kepada pengurus Ummi daerah ataupun Ummi Foundation.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya menggunakan non angka. Penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi atau kategorisasi berdasarkan kondisi penelitian.³⁷

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, serta perilaku individu ataupun suatu kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang prosedur analisisnya tidak menggunakan prosedur analisa statistik. Penelitian kualitatif yang di maksud

³⁶ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, 9

³⁷ Dr. M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2012), 70

³⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), 5

adalah kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain.³⁹

2. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian subyek merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis. Karena dari subyek penelitian itulah akan didapat data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru-Guru di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo.
- b. Santriwan santriwati TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi metode Ummi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo.

Sumber data merupakan sumber dimana data itu dapat diperoleh, artinya sumber data itu menunjukkan asal informasi.⁴⁰ Sehubungan dengan wilayah sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber data mendasar dan juga merupakan bukti utama dari kejadian yang telah lalu.⁴¹ Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang terkait langsung dengan masalah peneliti dan bahan analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian.⁴²

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group), 68

⁴⁰ Suharsini, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 107

⁴¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Galia Indonesia, 2003), 50

⁴² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 115

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana pelaksanaan metode Umri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di Sirojudin, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang TPQ sirojudin sebagai tempat penelitian, Informasi: wawancara terhadap guru-guru maupun kepada kepala TPQ Sirojudin.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau data yang disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi maupun jurnal, dapat pula diartikan sebagai data yang terkait langsung dengan dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan.⁴³ Data sekunder bisa berasal dari sumber buku, dokumen pribadi sekolah maupun lembaga, majalah, dan dokumen-dokumen foto.

4. Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, suatu tahap dalam penelitian adalah mengumpulkan data, untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai pemikiran konsep, pengalaman dari informasi. Dalam teknik ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur berupa pertanyaan yang tertulis agar dapat dijadikan bahan saat interview.⁴⁴

b. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan yang pengumpulandata secara pengamatan atas gejala gejala yang ada, fenomena, fakata empiris yang terkait dengan

⁴³ Ibid, 115

⁴⁴ Ibid, 117

masalah penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Al-Quran, sarana dan prasarana di TPQ Sirojudi Tulangan Sidoarjo.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun copy file yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.⁴⁶

5. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

Menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam merupakan tugas yang sangatlah besar bagi penelitian kualitatif, membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita merupakan tugas yang penuh tantangan⁴⁷.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif dalam menganalisis data yang peneliti peroleh. Teknik analisis interaktif menurut miles dan huberman ada tiga tahap dalam menganalisis data:

a. Reduksi data

⁴⁵ Ibid, 120

⁴⁶ Lexy J, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 216

⁴⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 135.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm. 103.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini memungkinkan peneliti untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.⁴⁹

b. *Display Data*

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁰

c. Kesimpulan

Pada tahap verifikasi ini, peneliti mengoreksi hasil kesimpulan tersebut untuk dijadikan sebuah kesimpulan pasti dari hasil penelitiannya.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam pelaporan penelitian, penulis merinci sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini akan membahas tentang isi dari keseluruhan dan makna dari judul yang diambil oleh peneliti yaitu makna dari Al-

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

⁵⁰Ibid., 247

⁵¹Ibid, 252.

Quran, membaca Al-Quran, serta makna dari metode Ummi

- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini akan mencakup pada jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus masalah, yaitu letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi, misi, keadaan guru dan kariawan, keadaan santriwan/santriwati di TPQ Sirojudin serta penerapan metode Ummi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di TPQ Sirojudin
- BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

- Astrianti, Nurfitra, Rahma. 2016. *Penerapan metode Iqra' Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Belgles, Oktavia. 2015. *Implementasi Metode pembelajaran Al-Quran (Ummi dan Tilawati) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak kota Malang*, (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbia dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran Terjemah*. Jakarta : CV. Depertemen Dimonegoro
- Fahyuni, Eni, Fariyatul., Fauji, Imam. 2017. *Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Islamic Education Journal 1 (1)
- Fahyuni, Eni, Fariyatul., Istiqomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo : Nizamia Learning Centre
- Hasan, Abdurrohman, dkk. 2010 *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya,: Pesantren Al-Quran Nurul Falah
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M, Maksus., Farid. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*. Telungagung : LP. Ma'arif
- Manna, Syaikh. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qura'an*, ter. Aunur Rofik. Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Masruri, dkk. 2017. *Belajar Muda Membaca Al-Quran Metode Ummi/* Surabaya, Lembaga Ummi Fondation
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Posdakarya
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia
- Shihab, Quraish . 1996. *Wawasan AlQur'an*. Bandung : Mizan

- Sugiyono. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syukron, Moh. 2015. *Implementasi Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Usia 12-15 Tahun Di Pondok Pesantren Al- Anwariyah Desa Tegalgubuglor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Cirebon : Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh NurjatiTaringan, Henry, Gunur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Tim Penyusun. 2007. *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*. Surabaya : Ummu Foundation
- Tim Wafa. 2012. *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya : Yakin
- Quth'an, Mana'ul. 1998. *Pembahasan Ilmu Al Qur'an*. Yogyakarta : PT.Rineka Cipta
- Wiriaatmadja, Rochiati . 2002. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Qira'ati*. Semarang : TQA

RENCANA DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAKSI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pengertian Membaca

- B. Pengertian Al-Quran
- C. Pengertian Membaca
- D. Metode-Metode Membaca Al-Quran
- E. Pengertian Metode Ummi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Jenis Dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Kanca Penelitian
 - 1. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo
 - 2. Letak Geografis TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo
 - 3. Struktur Organisasi TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo
 - 4. Keadaan Guru TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo
 - 5. Keadaan Santri TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo
 - 6. Sarana dan Prasarana
- B. Penerapan Metode Ummi di TPQ Sirojudin
- C. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kesulitan dalam Membaca Al-Quran

D.Solusi atas Kesulitan Membaca Al-Quran

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

B. SARAN

LAMPIRAN RENCANA WAWANCARA

Tahun Berapa TPQ Sirojudin berdiri?

Apa latar belakang didirikannya TPQ sirojudin?

apa syarat bagi santri yang ingin masuk di TPQ sirojudin?

Apa saja pembelajaran di TPQ sirojudin?

Bagaimana tanggapan saudara mengenai metode yang di terapkan di TPQ sirojudin saat ini?

Apa alasan TPQ sirojudin menggunakan metode Ummi?

Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar?

Bagaimana proses pembelajaran Al-Quran di tiap Kelas?

Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Quran?

Apa factor yang mendukung pelaksanaan metode Ummi dalam Proses pembelajaran Al-Quran?

Apa factor pendukung dalam pelaksanaan metode Ummi?

Apa factor penghambat pelaksanaan metode Ummi di TPQ Sirojudin?

Bagaimana solusi dari faktor yang menghambat proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Sirojudin?